

## PELAJAR SEHAT ANTI MEROKOK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK

Sri Indra Kurnia<sup>1\*</sup>, Feri Irawan<sup>2</sup>, Titi Nurhasanah<sup>3</sup>, Linda Soebroto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup>KSM Paru, RSUD Dr. Moewardi, Indonesia

[si.kurnia@ums.ac.id](mailto:si.kurnia@ums.ac.id)<sup>1</sup>, [feriirawan8998@gmail.com](mailto:feriirawan8998@gmail.com)<sup>2</sup>, [titinurr89@gmail.com](mailto:titinurr89@gmail.com)<sup>3</sup>, [linda.soebroto@gmail.com](mailto:linda.soebroto@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Masyarakat Indonesia memulai merokok untuk pertama kalinya yaitu pada usia 5 tahun. Kelompok usia dengan persentase tertinggi untuk memulai merokok pertama kali adalah usia 10-14 tahun yaitu sebesar 97,2% dari total penduduk Indonesia yang merokok. Dengan demikian, usia 10-14 tahun menjadi kelompok usia yang sangat rentan dan membutuhkan pendidikan kesehatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya merokok bagi pelajar di SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Program pengabdian ini memberikan edukasi kepada peserta didik melalui kegiatan seminar dan demonstrasi oleh dokter spesialis paru-paru dari RSUD Dr. Moewardi selaku mitra dalam pengabdian ini dan dosen dari Program Studi Kesehatan Masyarakat. Hasil dari program pengabdian ini yaitu meningkatnya pengetahuan mengenai bahaya merokok di kalangan pelajar khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Hasil Uji *Paired Sample T-test* menunjukkan angka yang signifikan antara nilai *pre-test* dengan *post-test* dengan nilai signifikansi ( $p = 0,001 < 0,05$ ), menunjukkan efektivitas kegiatan pengabdian yang dilakukan.

**Kata Kunci:** Pelajar; Merokok; Peningkatan Pengetahuan; Pengabdian Masyarakat.

**Abstract:** Indonesians started smoking for the first time at the age of 5 years. The age group with the highest percentage of first-time smokers is 10-14 years old at 97.2% of the total Indonesian population who smoke. Thus, the age of 10-14 years is a very vulnerable age group and requires health education. The purpose of this community service is to increase knowledge about the dangers of smoking for students at SMP Muhammadiyah 1 Gatak. This community service programme provides education to students through seminars and demonstrations by a lung specialist doctor from Dr. Moewardi Hospital as a partner in this community service and lecturers from the Public Health Study Programme. The result of this service programme is increased knowledge about the dangers of smoking among students, especially at SMP Muhammadiyah 1 Gatak. The results of the Paired Sample T-test test showed a significant number between the pre-test and post-test values with a significance value ( $p = 0.001 < 0.05$ ), indicating the effectiveness of the service activities carried out.

**Keywords:** Students; Smoking; Knowledge Enhancement; Community Service.



#### Article History:

Received: 01-09-2023

Revised : 11-10-2023

Accepted: 23-10-2023

Online : 01-12-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Perilaku merokok masih menjadi suatu tindakan yang sering diobservasi di tengah masyarakat Indonesia, bahkan melibatkan anak-anak. Bukti ini didasarkan pada data yang dipersembahkan oleh pemerintah Indonesia lewat hasil utama dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. Statistik tersebut menunjukkan bahwa prevalensi perokok dalam populasi yang berusia di atas 10 tahun mencapai 28,8% (Indonesia, 2018). Meskipun ada penurunan jika dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yang mencapai 29,3% (Indonesia, 2018), penurunan selama lima tahun tersebut hanya sebesar 0,5%, mengindikasikan bahwa usaha lebih lanjut perlu dikerahkan untuk mengurangi angka prevalensi ini. Selain itu, hasil utama dari Riskesdas 2018 juga mencatat adanya peningkatan prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun sebesar 1,9%, yaitu dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018 (Indonesia, 2018). Data dari Global Youth Tobacco Study juga mengungkapkan kenyataan yang memprihatinkan, di mana Indonesia menempati posisi sebagai negara dengan jumlah anak perokok terbanyak di Asia, mencapai 25,9 juta dari total 70 juta anak (Noviana et al., 2016). Pada tahun 2017, sebuah penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok konvensional dan elektrik pada remaja di kota Denpasar. Menariknya, responden penelitian ini memiliki rata-rata usia 16 tahun, yang secara khusus mencerminkan kelompok usia remaja (Devhy & Yundari, 2017).

Remaja merupakan kalangan usia yang sangat rentan terpengaruh oleh teman sebaya dan lingkungan dimana mereka berada, apabila mereka berada di suatu tempat dengan perilaku merokok yang tinggi, maka kemungkinan besar mereka akan terpengaruh untuk melakukan perilaku yang sama (Aulia, 2020; Pratama et al., 2021; Septiana & Syahrul, 2016; Windahsari et al., 2017). Perkembangan yang berlangsung dengan cepat mengakibatkan remaja menjadi rentan dan mudah dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan moral eksternal, yang diperoleh melalui media massa dan lingkungan sekitar (Mustofa et al., 2022). Dampaknya, risiko perilaku negatif seperti merokok juga menjadi lebih tinggi (Pratama et al., 2021). Teori Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku individu, termasuk perilaku merokok, bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini meliputi pendorong (seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, tradisi, dan nilai-nilai), faktor pemungkin (seperti ketersediaan sumber daya atau fasilitas), dan faktor penguat (seperti sikap dan perilaku orang di lingkungan sekitarnya) (Handayani, 2019). Teori-teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja di wilayah Desa Gentan, Desa Kamal, dan Desa Kedungsono yang terletak di Kabupaten Sukoharjo memiliki kebiasaan merokok yang disebabkan oleh terpengaruh lingkungan dimana mereka tinggal (kebiasaan merokok warga di 3 desa tersebut tergolong tinggi) (Insani & Martha, 2023; Umaroh et al., 2016). Penelitian menunjukkan bahwa

remaja memiliki beberapa alasan yang mendasari mereka untuk merokok, diantaranya yaitu; penghilang stress dan jenuh, menginginkan kenikmatan, alasan gengsi, pengaruh lingkungan, dan sebagai pencuci mulut agar mulut tidak terasa asam (Prihatiningsih et al., 2020; Riauan & Sari, 2018).

Perilaku merokok di kalangan remaja merupakan fenomena yang harus dihentikan dikarenakan dampak kesehatan yang sangat serius yang dapat ditimbulkan, hingga kematian (Ginting et al., 2022). Kematian yang disebabkan oleh tembakau mencapai lebih dari 8 juta orang setiap tahun, lebih dari 7 juta kematian tersebut disebabkan oleh penggunaan tembakau langsung, sementara sebanyak 1,2 juta orang meninggal akibat terpapar oleh asap rokok (WHO, 2020). Asap rokok yang memiliki kandungan zat berbahaya seperti karbon monoksida, benzopyrene, dan amoniak dapat langsung dihirup oleh perokok aktif maupun pasif ke dalam paru-parunya dan kemudian menimbulkan gangguan kesehatan (Indonesia, 2018). Tidak hanya itu, dampak yang perlu dihindari juga adalah timbulnya ketergantungan yang diakibatkan oleh nikotin yang terkandung didalam rokok (Andriati, 2021; Arisanti & Aryani, 2020; Ismi, 2019). Apabila remaja, khususnya yang masih sekolah, memiliki ketergantungan terhadap rokok maka akan banyak sekali dampak negatif yang ditimbulkan baik dari segi fisik, psikis, dan sosial. Remaja yang merokok hingga memiliki ketergantungan terhadap nikotin akan cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan remaja yang tidak merokok sama sekali (Saraswati & Widyatuti, 2020; Yanizon, 2017).

Dari data diatas, tim pengabdian masyarakat UMS berinisiatif untuk meningkatkan pengetahuan para remaja sebagai upaya pencegahan agar mereka tidak memulai melakukan kebiasaan merokok (Berlian et al., 2021; Rahayu & Purwanti, 2017). SMP Muhammadiyah 1 Gatak adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah Gentan yang memiliki permasalahan yang cukup mendesak untuk diselesaikan. Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Sekolah dan beberapa Guru Wali Kelas, SMP Muhammadiyah 1 Gatak, banyaknya jumlah siswa laki-laki yang terdapat di SMP tersebut membuat para guru khawatir karena mereka memiliki kemungkinan besar untuk merokok. Kekhawatiran ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja laki-laki menghabiskan 1 bungkus rokok dalam 1 bulan terakhir meskipun sudah ada peraturan dilarang merokok di sekolah (Ariasti & Ningsih, 2020). Sehingga pihak sekolah menyatakan bahwa mereka membutuhkan suatu intervensi yang diharapkan dapat memberikan edukasi terkait bahaya merokok yang sekaligus diharapkan dapat mencegah peserta didik agar tidak memiliki keinginan untuk memulai perilaku merokok. Keinginan tersebut juga dilandasi oleh hasil penelitian di Jakarta yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok; sekitar 70,7% remaja yang memiliki pengetahuan rendah tentang rokok, mereka cenderung memiliki perilaku merokok (Alamsyah & Nopianto, 2017; Andi, 2021; Pefbrianti et al., 2022).

Kegiatan pengabdian ini juga sebagai upaya untuk mendukung target RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu untuk mencapai angka prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun pada tahun 2023 menjadi 5,4%.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Mitra utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Sedangkan mitra pendukung yaitu pihak sekolah (SMP Muhammadiyah 1 Gatak) yang berperan memberikan izin kepada tim pengabdian untuk memberikan edukasi terhadap para peserta didiknya serta menyediakan tempat dan fasilitas selama kegiatan pengabdian berlangsung. Mitra pendukung kedua adalah RSUD Dr. Moewardi yang mendelegasikan salah satu dokter spesialis paru terbaiknya untuk memberikan edukasi terkait bahaya asap rokok kepada peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu; tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah serta potensi yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Tim pengabdian masyarakat mengidentifikasi masalah dan potensi dengan cara survei, observasi, wawancara langsung, dan juga mengkonfirmasi kevalidan data dengan membandingkannya dengan data-data sekunder. Survei dan observasi dilakukan langsung di SMP Muhammadiyah 1 Gatak saat hari efektif kegiatan belajar mengajar. Survei dan observasi ditujukan untuk melihat langsung lingkungan fisik SMP Muhammadiyah 1 Gatak; memastikan apakah terdapat fasilitas untuk melaksanakan kegiatan berupa seminar dan demonstrasi, serta memastikan berapa banyak siswa dan guru yang akan terlibat. Wawancara langsung dilakukan kepada beberapa informan kunci yaitu Kepala Sekolah dan Wali Kelas VII, VIII, dan IX. Dalam tahap perencanaan, tim pengabdian masyarakat bersama pihak sekolah juga berdiskusi terkait pemilihan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan.

### **2. Tahap Persiapan**

Persiapan dilakukan dengan cara memastikan sumber daya yang diperlukan terpenuhi. Pertama yaitu menghubungi dan melakukan lobi kepada pemateri. Pemateri inti dari kegiatan ini adalah Dokter Spesialis Paru dari RSUD Dr. Moewardi. Kedua yaitu memastikan seluruh alat dan bahan tersedia; peralatan yang dibutuhkan yaitu seperti alat peraga demonstrasi, buku saku yang berisi materi mengenai bahaya merokok, stiker motivasi yang berisi anjuran perilaku bebas merokok, dan juga menggandakan soal *pre-test* dan *post-test*. Ketiga yaitu memastikan terdapat aliran listrik, LCD, dan proyektor pada tempat kegiatan yaitu di

Musholla SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Keempat yaitu menyiapkan konsumsi untuk semua pemateri, guru, dan siswa yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan yang berjudul PAHAM.



**Gambar 1.** Diagram Alir Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

### 3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara tatap muka yang bertempat di Musholla SMP Muhammadiyah 1 Gatak pada hari Jumat, 13 Mei 2023 pukul 08.00-11.30 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan sesi pembukaan oleh tim pengabdian masyarakat yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian cendera mata untuk pihak SMP Muhammadiyah 1 Gatak dan RSUD Dr. Moewardi. Sebelum materi disampaikan, siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Gatak diminta untuk mengerjakan soal pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi; materi pertama adalah tentang “Smoking Cessation” yang disampaikan oleh dr. Linda Soebroto, Sp.P dan materi kedua yaitu “Bahaya Merokok bagi Kesehatan” yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Penyampaian materi dilanjutkan dengan demonstrasi mengenai bahaya asap rokok. Demonstrasi tersebut dilakukan dengan cara mempraktikkan langsung dihadapan para siswa-siwi SMP Muhammadiyah 1 Gatak menggunakan alat peraga berupa

botol bekas, kapas, dan asap rokok. Para siswa menyaksikan langsung noda hitam yang menempel pada kapas yang terkena asap rokok. Kapas tersebut dianalogikan sebagai paru-paru manusia yang apabila terus-menerus terpapar oleh asap rokok maka akan menghitam. Kemudian, sesi selanjutnya yaitu tanya jawab berhadiah. Sebelum penutupan kegiatan, siswa-siswi diminta untuk mengerjakan soal post-test untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan setelah mereka mendapatkan 2 materi dan 1 demonstrasi terkait bahaya merokok. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan membuat video dan foto bersama.

#### **4. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui capaian pemahaman peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gatak terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan cara meminta semua peserta didik untuk mengerjakan kembali soal-soal yang sudah mereka kerjakan di awal. Post-test ini untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi berupa edukasi kesehatan. Evaluasi juga dilakukan terhadap keseluruhan jalannya kegiatan mulai dari awal hingga akhir, dengan cara observasi dan curah pendapat dari kedua mitra pengabdian

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Identifikasi Tahap Perencanaan**

SMP Muhammadiyah 1 Gatak merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini memiliki total peserta didik sebanyak 153 dengan 100 peserta didik putra dan 53 peserta didik putri, serta 15 guru. Namun, pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian, siswa-siswi kelas IX sudah tidak lagi hadir ke sekolah karena sudah tidak melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif di sekolah, sehingga hanya 83 total peserta didik yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan PAHAM. Dari 83 total peserta didik tersebut, hampir didominasi oleh peserta didik berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 57 orang (70,4%). Lebih dari 50% dari peserta didik berusia 14 tahun, dengan presentasi paling kecil yaitu usia 16 tahun yang hanya 1 orang, dan 12 tahun hanya 4 orang. Untuk kelas VII terdapat 2 kelas yaitu kelas VII A dan VII B, sedangkan kelas VIII dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B dan VIII C. Total peserta didik pada masing-masing kelas berada pada kisaran 12-16 orang, kecuali kelas VII B yang berisikan 23 orang, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Gatak

<b>Karakteristik Peserta didik</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	57	70,4
Perempuan	24	29,6
<b>Usia</b>		
12	4	4,9
13	22	27,2
14	44	54,3
15	10	12,3
16	1	1,2
<b>Kelas</b>		
VII A	12	14,8
VII B	23	28,4
VIII A	15	18,5
VIII B	16	19,8
VIII C	15	18,5

## 2. Tahap Pelaksanaan (Seminar)

Kegiatan inti dari pengabdian ini adalah pemaparan materi terkait bahaya merokok pada remaja. Tim pengabdian masyarakat secara sengaja berkolaborasi dengan RSUD Dr. Moewardi melalui Bidang Penelitian, Pendidikan, dan Pengembangan untuk memberikan edukasi bahaya merokok kepada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Gatak. RSUD Dr. Moewardi mendelegasikan salah satu dokter spesialis paru terbaiknya, dr. Linda Soebroto Sp.P, untuk memberikan penjelasan mengenai rokok dan bahayanya apabila dilihat dari sudut pandang medis. dr. Linda menyampaikan kepada para peserta didik terkait variasi produk rokok yang beredar di masyarakat agar mereka mengetahui bahwa benda tersebut merupakan salah satu variasi produk rokok yang sebaiknya dihindari. Agar peserta didik tidak salah memahami mengenai variasi produk rokok tersebut, dr. Linda menampilkan beberapa gambar untuk memberikan pendalaman pengetahuan. Adapun variasi produk rokok yang disampaikan yaitu; bidis, cigar/cigarittos, filtered cigarettes, cigarettes, smoking pipes, iqos, vape, dan sisha. Dalam pemaparan materi sesi pertama ini, juga dijelaskan mengenai risiko kesehatan yang timbul akibat dari rokok konvensional maupun rokok elektronik, serta kiat-kiat untuk berhenti merokok.

Untuk melengkapi pemahaman peserta didik terkait bahaya merokok, selain dari sudut pandang medis, tim pengabdian masyarakat juga menyampaikan materi bahaya merokok yang dilihat dari sudut pandang sosial dan fenomena yang terjadi pada remaja saat ini. Tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi terkait rokok serta kandungan bahan kimia atau zat yang berbahaya yang terkandung didalamnya, serta dampak sosial yang ditimbulkan akibat dari perilaku merokok. Dampak sosial yang

ditekankan yaitu bahwa perilaku merokok dapat menghambat pencapaian cita-cita peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gatak, merokok merupakan perilaku boros, merokok dapat membuat remaja terjerumus pada pergaulan yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelajar yang merokok akan cenderung memiliki pergaulan yang salah dan terjerumus pada pergaulan bebas (Suhaida, 2018), seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Penyampaian materi oleh dokter spesialis paru-paru RSUD Dr. Moewardi

### 3. Tahap Pelaksanaan (Demonstrasi)

Demonstrasi dilakukan menggunakan alat peraga yaitu botol bekas, kapas, dan rokok. Tutup botol dilubangi sesuai dengan ukuran batang rokok, rokok kemudian dimasukkan kedalam lubang yang ada pada tutup botol dan dibakar menggunakan korek api. Rokok yang sudah terbakar kemudian dihisap oleh botol dengan cara meremas-remas botol sampai rokok mengeluarkan asap yang terkumpul didalam botol. Apabila asap sudah terlihat mengepul didalam botol, buka tutup botol dan segera tutup menggunakan kapas untuk melihat noda yang diproduksi oleh asap rokok. Dari demonstrasi ini, para peserta didik dapat melihat secara langsung efek yang ditimbulkan oleh asap rokok pada selembar kapas yang terpapar asap rokok. Kapas tersebut menjadi bernoda kuning setelah terpapar asap rokok, kapas tersebut dapat dianalogikan seperti paru-paru, yang apabila terus menerus terpapar oleh asap rokok, maka akan berubah warna dan menimbulkan efek gangguan kesehatan, seperti terlihat pada Gambar 2.

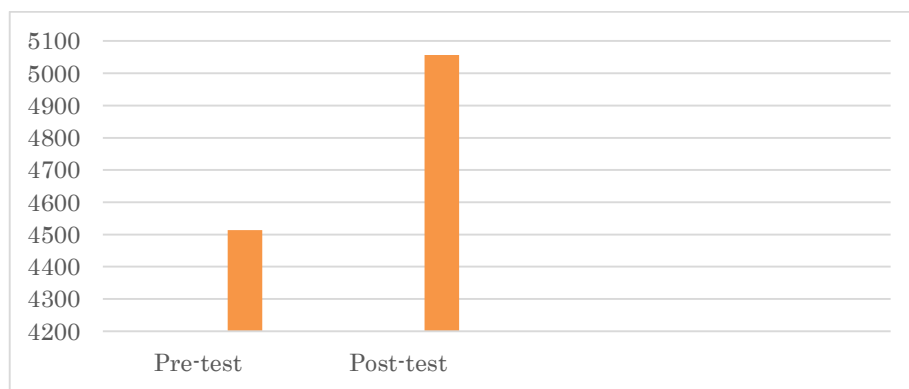




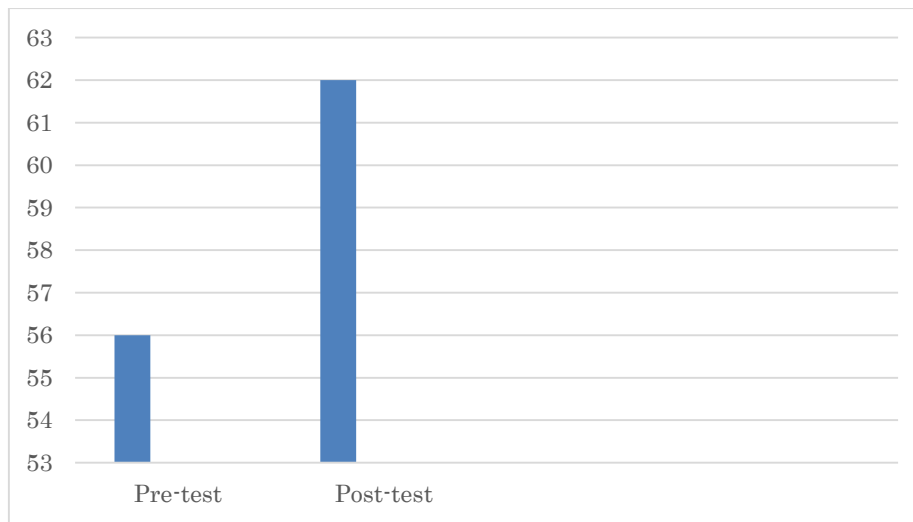
Gambar 2. Demonstrasi bahaya asap rokok

#### 4. Evaluasi (Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok di SMP Muhammadiyah 1 Gatak)

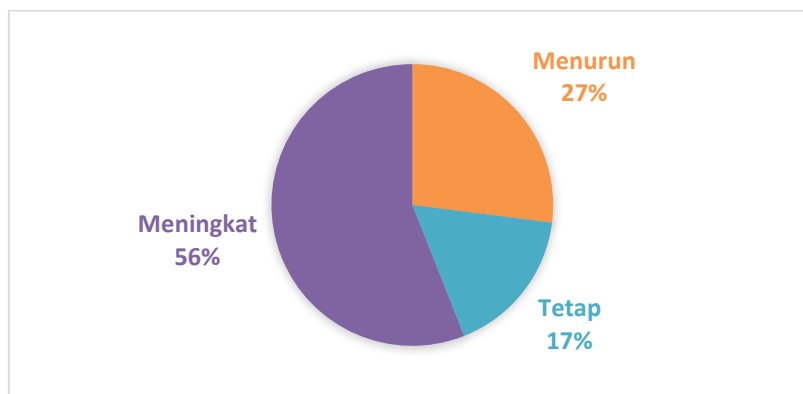
Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* secara keseluruhan, terjadi peningkatan pengetahuan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak dari total nilai *pre-test* 4.514 menjadi 5.057 saat *post-test* (lihat Gambar 3). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terkait pemberian edukasi atau pendidikan maupun promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja (Seko et al., 2020; Septia et al., 2020; Yahya et al., 2022). Namun, apabila dilihat per individu, tidak semua peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi (lihat Gambar 5). Terdapat 45 anak atau sebanyak 56% dari total peserta didik yang menerima intervensi mengalami peningkatan pengetahuan, sisanya tetap (17%) dan bahkan ada yang menurun (27%). Dari 45 anak yang mengalami peningkatan pengetahuan, progress tertinggi yang dicapai adalah sebesar 81,81%.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-Test* tentang Bahaya Merokok di SMP Muhammadiyah 1 Gatak



**Gambar 4.** Perbandingan Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-Test* tentang Bahaya Merokok di SMP Muhammadiyah 1 Gatak



**Gambar 5.** Status Pengetahuan tentang Bahaya Merokok di SMP Muhammadiyah 1 Gatak setelah diberikan intervensi

#### 5. Efektivitas Intervensi untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok di SMP Muhammadiyah 1 Gatak

Berikut hasil uji paired sample t-test, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji *Paired T-Test*

<i>Tests</i>	n	Statiska Deskriptif		<i>Paired T-Test</i>	
		<i>M(Std.D)</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	Sig.(2-tailed)
<i>Pre-test</i>	81	55.73 (15.0)	-3.597	80	0,001
<i>Post-test</i>	81	62.43 17.5)			

Hasil Uji Paired Sample T-test menunjukkan angka yang signifikan antara nilai *pre-test* dengan *post-test* dengan nilai signifikansi (*2-tailed*)  $p=0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan intervensi dalam serangkaian kegiatan PAHAM. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gatak.

## **6. Evaluasi, Kendala, dan Rekomendasi**

Edukasi kesehatan ini berlangsung dengan tertib dan lancar. Pihak guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Gatak sangat kooperatif sehingga semua rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan diawal. Dokter spesialis paru dari RSUD Dr. Moewardi juga datang tepat waktu sehingga acara dapat dimulai tanpa ada keterlambatan. Namun, penulis merasakan bahwa memberikan edukasi kepada remaja adalah suatu hal yang cukup sulit dilakukan mengingat daya konsentrasi remaja tidak sebesar orang dewasa, sehingga cukup sulit untuk mengkondisikan peserta didik agar tetap memberikan perhatian penuh ke pembicara saat penyampaian materi. Selain hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah dan guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Gatak, kegiatan ini sangat informatif dan bermanfaat. Pihak sekolah menginginkan keberlanjutan atas program terkait; pihak sekolah dengan senang hati akan menyambut tim pengabdian selanjutnya dari UMS apabila ingin memberikan edukasi yang berkaitan dengan remaja. Begitu pula dengan dr. Linda, Sp.P, beliau memaparkan bahwa kegiatan semacam ini akan turut serta menurunkan banyaknya pasien yang menderita gangguan paru akibat rokok maupun asap rokok. Beliau sangat antusias dengan kegiatan seperti ini agar seorang dokter bisa juga memberikan edukasi ke masyarakat yang lebih luas dan tidak hanya di ruang praktik saja.

Dengan demikian, rekomendasi yang muncul dari hasil evaluasi kegiatan ini adalah diperlukan adanya kegiatan serupa untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap topik-topik kesehatan yang tidak diajarkan di sekolah seperti bahaya merokok. Apabila kegiatan tersebut telah diinisiasi, maka Langkah selanjutnya adalah menjalin kerjasama dengan mitra yang berkenan untuk menjadi pemateri dalam setiap kegiatan edukasi kesehatan tersebut. Apabila kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, maka evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja terhadap topik-topik kesehatan akan lebih berpola, hal tersebut akan membantu para perancang program untuk membuat kegiatan-kegiatan yang lebih relevan untuk remaja di tingkat sekolah menengah pertama.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul PAHAM ini telah sukses memberikan edukasi kesehatan kepada 81 peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Harapan diawal untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Gatak telah tercapai, meskipun tidak 100%, peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan; yaitu sebanyak 56% dari total peserta didik. Peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gatak memberikan respon yang positif terhadap media pembelajaran yang mereka terima. Media pembelajaran tersebut berupa materi presentasi yang dikemas dalam power point yang informatif dan edukatif. Selain itu, pemberian motivasi melalui pesan-pesan yang dikemas

dalam media cetak berupa sticker juga mendapatkan respon yang baik. Ditambah dengan media demonstrasi untuk menjelaskan bahaya asap rokok, yang dipraktikkan secara langsung. Kedepannya, kegiatan ini akan berlanjut untuk dilaksanakan di tempat yang sama dengan topik yang berbeda maupun di tempat yang berbeda dengan topik yang sama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang telah memberikan izin dan memberikan dana untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah beserta guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Gatak yang telah memfasilitasi kegiatan ini dengan menyiapkan tempat, mengkondisikan peserta didik, dan memberikan izin secara penuh untuk melaksanakan kegiatan ini. Selanjutnya yaitu terima kasih kepada RSUD Dr. Moewardi yang telah bekerja sama dengan FIK UMS untuk berkomitmen mensukseskan kegiatan ini dengan mendelegasikan salah satu dokter spesialis paru terbaiknya untuk memberikan penyuluhan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, A., & Nopianto, N. (2017). Determinan perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(1), 25-30.
- Andi, R. F. (2021). Determinan perilaku merokok pada siswa MTSS Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 3(1), 62-73.
- Andriati, R. (2021). Analisis Tingkat Ketergantungan Nikotin dan Peran Kecerdasan Emosional dengan Niat Berhenti Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 116-122.
- Ariasti, D., & Ningsih, E. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 34-44.
- Arisanti, D. A., & Aryani, L. N. A. (2020). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA PGRI 4 Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 9(1), 22-27.
- Aulia, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orangtua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Baamang Hilir Kotawaringin Timur Universitas Islam Kalimantan MAB*.
- Berlian, R., Warasti, I. R., Septiyana, I., & Gita, A. P. A. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Devhy, N. L. P., & Yundari, A. I. D. H. (2017). Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok konvensional dan elektrik pada remaja di Kota Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 4(2), 63-72.
- Ginting, M., Sigalingging, G., Nasution, Z., Pakpahan, H. M., Sitopu, S. D., Simanullang, P., . . . Frida, E. M. (2022). Bahaya Rokok Pada Anak Smp Swasta Darma Karya Beringin Deli Serdang. *PKM Maju UDA*, 3(1), 20-24.
- Handayani, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), 120-126.
- Indonesia, K. K. R. (2018). *WHO: Rokok Tetap Jadi Sebab Utama Kematian dan Penyakit*. Retrieved 22 Juli from <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/who-rokok-tetap-jadi-sebab-utama-kematian-dan-penyakit>

- Indonesia, K. K. R. (2021). *Peringati Hari Tanpa Tembakau Sedunia, Kemenkes Targetkan 5 Juta Masyarakat Berhenti Merokok*. Retrieved 22 Juli from <https://www.kemkes.go.id/article/view/21060100002/peringati-hari-tanpa-tembakau-sedunia-kemenkes-targetkan-5-juta-masyarakat-berhenti-merokok.html>
- Insani, H. F., & Martha, E. (2023). Gambaran Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(7), 1268-1277.
- Ismi, N. (2019). Efektivitas strategi mental contrasting implementation intentions (MCII) terhadap penurunan ketergantungan nikotin pada remaja akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 211-224.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., Tari, I. L., Septiani, J., & Andriyani, L. (2022). Penerapan Komunikasi Massa Terhadap Budaya Masyarakat Pada Remaja Di Era Society 5.0. *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2(2), 90-104.
- Noviana, A., Riyanti, E., & Widagdo, L. (2016). Determinan Faktor Remaja Merokok Studi Kasus di SMPN 27 Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(3), 960-969.
- Pefbrianti, D., Hidayat, T., & Hasaini, A. (2022). Intervensi Sbgc Adalah Metode Yang Efektif Pada Remaja Dengan Perilaku Merokok. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1557-1564.
- Pratama, I. G. E., Triana, K. Y., & Martini, N. M. D. A. (2021). Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas Ix Di Smp Dawan Klungkung. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 152-160.
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan bahaya rokok untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak buruk rokok bagi kesehatan di smp tawwakal denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50-58.
- Rahayu, P., & Purwanti, O. S. (2017). *Hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta* Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Riauan, M. A. I., & Sari, G. G. (2018). Konsep Diri Perokok di Universitas Islam Riau. *Medium*, 6(2), 27-38.
- Saraswati, I., & Widyatuti, W. (2020). Prestasi Akademik terkait dengan Perilaku Merokok. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(2), 59-66.
- Seko, M. K., Engkeng, S., & Tucunan, A. A. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 1 Manado. *KESMAS*, 9(1).
- Septia, V., Estri, B. A., S ST, M., Utami, F. S., & S Si T, M. (2020). *Article Riview Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok* Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta].
- Septiana, N., & Syahrul, H. (2016). Faktor keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1).
- Suhaida, S. (2018). dkk. ". *Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana)*" *Neo Societal*, 3, 2.
- Umaroh, A. K., Hanggara, H. Y., & Choiri, C. (2016). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Bulan Januari-Maret 2015. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 25-31.
- WHO. (2020). *Pernyataan WHO: Indonesia sehat dan sejahtera melalui cukai dan harga produk tembakau yang lebih tinggi*. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/09-10-2020-pernyataan-who->

indonesia-sehat-dan-sejahtera-melalui-cukai-dan-harga-produk-tembakau-  
yang-lebih-tinggi

- Windahsari, N., Candrawati, E., & Warsono, W. (2017). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Desa T Kabupaten Mojokerto. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Yahya, D. I. M., Jahra, S. R., Rukmiyati, S., & Budiastuti, B. (2022). Edukasi Mengenai Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja Rt 01 Rw 04 Jombang Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ,
- Yanizon, A. (2017). Hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi akademik. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(2).